

Article

Hubungan Kecemasan Pandemi Covid-19 dengan Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang

¹Inna Ari Mustoifah, ²Nur Hamim, ³lit Ermawati

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: 2 February 2023

Final Revision: 16 February 2023

Available Online: 12 March 2023

KEYWORDS

anxiety, covid-19, post partum, breastmilk

CORRESPONDENCE

Phone: 085236418572

E-mail: imustoifah87@gmail.com

ABSTRACT

Postpartum is a period when the mother experiences a change in her role. Self care after delivery is related to nutrition, breastmilk and breastfeeding. COVID-19 can cause illness ranging from mild to severe symptoms. The Pandemic has made postpartum mothers experience anxiety, which can have an impact breastfeeding. The purpose was to determine the relationship between the anxiety of the COVID-19 pandemic and the amount of postpartum mother's breast milk at Kedungjajang Health Center, Lumajang. The design of this study was cross sectional with purposive sampling. The samples were 41 respondents which was carried out on July 2022. This study was questionnaires and observation sheets. The results showed that there were 23 (56.1%) respondents who experienced breast milk not coming out, while the highest proportion of subjects who were having anxiety about COVID-19 pandemic was 25 (61%) respondents. Data processing was using chi square test ($p = 0.025$). Midwives will further enhance good counseling efforts to individuals and families, especially pregnant women, postpartum mothers and breastfeeding mothers to always think positively and seek information about health, especially Covid-19, so that they are not anxious. Furthermore, the families can increase their role in providing support to mothers so they don't have to have anxiety.

I. INTRODUCTION

Masa *post partum* merupakan masa saat ibu mengalami perubahan peran dalam dirinya. Perawatan mandiri setelah melahirkan yang masih kurang

berhubungan dengan nutrisi, ASI dan menyusui. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberi ASI saja

selama paling sedikit 6 bulan kemudian dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. (Indrayani *et al.*, 2021)

WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. WHO mendorong kelanjutan menyusui selama pandemi tanpa memisahkan ibu dari bayinya, dengan tetap memperhatikan langkah pengendalian penularan yang tepat (Zulfatunnisa dan Dewi, 2020). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional (Hadi, Anwary dan Asrinawaty, 2022). Cakupan ASI Eksklusif kabupaten Lumajang tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 87.3% dari tahun 2019 (86.7%).

Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI (Hadi, Anwary dan Asrinawaty, 2022). Perubahan psikologis pada ibu *post partum* umumnya terjadi pada 3 hari *post partum*. Dua hari *post partum* energi ibu difokuskan untuk dirinya sendiri sehingga ibu cenderung bersifat negatif terhadap perawatan bayinya.

Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas (Tambaru, 2020)

Kasus *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia sampai tanggal 30 Maret 2022 masih memperlihatkan peningkatan signifikan jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 6.09 juta orang dengan jumlah kasus baru sebanyak 3.840 orang, pasien sembuh 5.07 juta orang dan angka kematian 155.000 orang. Terjadinya pandemi covid-19 ini membuat ibu *post partum* mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebanyak 509 orang (92.7%) sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 510 orang (86.3%). Padahal target cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Kedungjajang sebesar 90% (Data Puskesmas Kedungjajang, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angel Aprilia Simorangkir (2021) didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan terhadap kondisi covid-19 berjumlah sebanyak 19 orang (61,3%), dan tidak ada ibu yang mengalami kecemasan sedang, dan kecemasan berat serta ibu yang tidak mengalami kecemasan ada sebanyak 12 orang (38,7%). Sebagian besar ASI keluar dengan lancar sebanyak 11 orang (35,5%) dan sebanyak 20 orang (64,5%) pengeluaran ASI pada ibu *post partum* tidak lancar (Simorangkir, 2021).

Studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 20 Maret 2022 di Puskesmas Kedungjajang dengan 10 orang ibu hamil yang akan melahirkan di bulan April-Mei diperoleh bahwa terdapat 7 orang yang cemas di masa pandemi covid-19 dikarenakan masih harus keluar rumah dan memeriksakan kehamilan, membuat

ibu takut membawa kuman yang dapat berdampak pada dirinya dan anaknya. Fenomena yang terjadi saat ini, kelancaran pengeluaran ASI seringkali disebabkan oleh faktor kecemasan, padahal jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI. Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka penulis ingin membuktikan tentang "Hubungan Kecemasan Pandemi Covid-19 Dengan Pengeluaran ASI Ibu *Post Partum* di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang" sebagai judul penelitian ini.

II. METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel penelitian 41 ibu post partum di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang bulan Juli 2022. Teknik sampel penelitian dengan *Purposive Sampling*. Kriteria inklusi terdiri dari: 1) Ibu tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedungjajang; 2) Ibu post partum hari pertama dan kedua; 3) Ibu melahirkan normal; 4) Ibu menyusui bayinya; dan 4) Ibu bersedia menjadi responden. Sementara kriteria eksklusi diantaranya: 1) Sudah pindah dari wilayah kerja Puskesmas Kedungjajang; 2) Bayi meninggal; 3) Mengalami gangguan mental; 4) Dalam keadaan gawat darurat; dan 4) Mengonsumsi obat antidepresan.

Sementara instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pandemi Covid-19 yang terdiri dari 54 pernyataan, dengan skor jawaban yaitu selalu, maka nilainya = 5, sering, maka nilainya = 4, kadang-kadang, maka

nilainya = 3, Jarang, maka nilainya = 2 dan tidak pernah, maka nilainya = 1 kemudian kategorikan menjadi 2 yaitu 1) cemas: jika nilai $\geq 178,7$; dan 2) tidak Cemas: jika nilai $< 178,7$. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas seluruh item pertanyaan (r hitung $> 0,3$), sehingga dikatakan valid dan dapat digunakan pada kuesioner. Sedangkan nilai *alpha cronbach* diperoleh $0,965 > 0,6$ sehingga item pertanyaan variabel kecemasan dikatakan *reliable*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan dari 41 ibu post partum, 23 (56,1%) responden mengalami ASI tidak keluar, sedangkan proporsi tertinggi pada cemas pandemi covid-19 berjumlah 25 (61%) responden. Pengolahan data menggunakan uji *chi square* dihitung dengan menggunakan *SPSS Windows* didapatkan nilai $p=0,025$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada hubungan kecemasan pada ibu *post partum* dengan pengeluaran ASI di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

Tabel 1 Karakteristik Responden di Puskesmas Kedungjajang Bulan Juli 2022

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia		
≤19 tahun	7	17,1
20-35 tahun	25	61
>35 tahun	9	22
Jumlah	41	100
Pendidikan		
SMP	8	19,5
SMA	23	56,1
D3/S1/S2	10	24,4
Jumlah	41	100
Pekerjaan		
IRT	21	51,2
PNS	6	14,6
Swasta	14	34,1
Jumlah	41	100

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan IMD, Paritas, dan Status Vaksin COVID-19 di Puskesmas Kedungjajang Bulan Juli 2022

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Ya	41	100
Tidak	0	0
Jumlah	41	100
Paritas		
Anak ke 1	12	29,3
Anak ke 2	12	29,3

Anak ke 3	13	31,7
Anak ke 4	4	9,8
Jumlah	41	100
Status Vaksin Covid-19		
Belum sama sekali	0	0
Sudah dosis 1	0	0
Sudah dosis 2	24	58,5
Lengkap	17	41,5
Jumlah	41	100

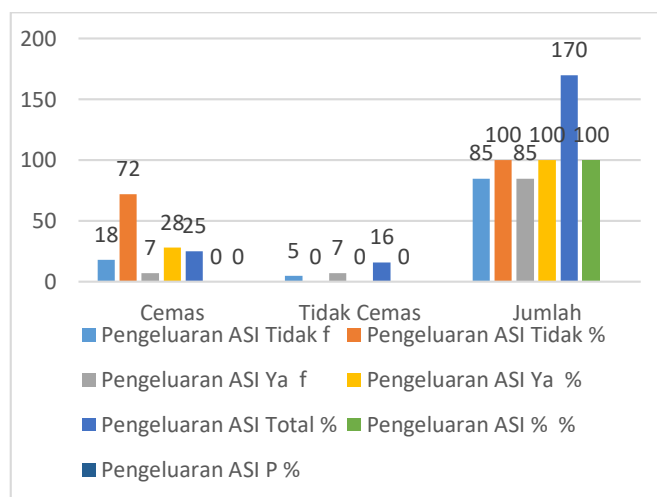
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan Pandemi covid-19 dan Pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Kedungjajang Bulan Juli 2022

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Kecemasan Ibu		
Cemas	25	61
Tidak Cemas	16	39
Jumlah	41	100
Pengeluaran ASI		
ASI Tidak Keluar	23	56,1
ASI Keluar	18	43,9
Jumlah	41	100

Tabel 4. Hubungan Kecemasan pandemi covid-19 dengan Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di Puskesmas Kedungjajang Bulan Juli 2022

Kecemasan	Pengeluaran ASI				Total	%
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%		
Cemas	18	72	7	28	25	56,1
Tidak Cemas	5	31,3	7	68,8	16	43,9
Jumlah	23	100	14	100	37	100

III.1 Figures



IV. DISCUSSION

Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden (61%) berusia 20 - 35 tahun dan 61% ini terdapat 56% ASInya sudah keluar. Umur reproduksi sehat termasuk produksi ASI adalah rentang umur 20-35 tahun, pada umur ibu yang lebih muda tingkat emosionalnya belum matang sehingga banyak akan lebih banyak mengalami kecemasan dalam melakukan perawatan kepada bayi termasuk memberikan ASI. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi reflek prolaktin

dan oksitosin sehingga akan mempengaruhi kelancaran dalam pengeluaran ASI, sedangkan pada umur ibu yang lebih tua akan mulai terjadi penurunan fungsi hormon reproduksi sehingga proses memproduksi ASI dapat berkurang, namun pada umur ini tingkat kematangan emosional sudah tercapai dan sudah mendapatkan pengalaman yang cukup terkait dalam pemberian ASI (Subekti dan Faidah, 2019).

Sebagian besar responden (51,2%) ibu rumah tangga. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Tugas seorang ibu rumah tangga sangat banyak diantaranya yaitu memasak, mencuci, mengurus suami. Hal ini mengakibatkan kelelahan atau letih pada ibu yang memicu penurunan produksi ASI (Pramuditya, 2022). Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki banyak kesibukan di rumah ditambah di masa masa pandemi covid-19 suaminya tidak bekerja dapat berdampak pada kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI.

Seluruh responden (100%) dilakukan IMD. Salah satu manfaat IMD adalah merangsang keluarnya hormon-hormon yang merangsang keberhasilan menyusui. Semakin cepat ada rangsangan hisapan. dari puting ibu, maka proses pengeluaran ASI akan lebih cepat. Pelaksanaan IMD yang tepat dapat mempengaruhi pengeluaran ASI menjadi lebih baik. Pada pelaksanaan IMD yang kurang tepat, namun pengeluaran ASInya lancar dapat disebabkan oleh faktor lain seperti status gizi ibu, psikologi dan perawatan payudara (Pramuditya, 2022). Peneliti berasumsi ibu yang melakukan IMD akan merangsang pengeluaran ASI lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak IMD

dikarenakan dengan memberikan ASI segera setelah bayi lahir dapat menstimulasi mekanis pada puting susu. Stimulasi isapan bayi yang dikenal sebagai ejeksi atau pengeluaran ASI isapan bayi adalah stimulasi utama pengeluaran ASI.

Sebagian kecil paritas responden anak ke 4 (9,8%). Paritas merupakan jumlah kelahiran yang dimiliki oleh seorang perempuan, secara tidak langsung paritas ini dapat berpengaruh pada pengeluaran ASI. Secara konsep paritas dapat berpengaruh secara tidak langsung pada proses menyusui dan pengeluaran ASI, hal ini karena adanya faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi seperti pengetahuan, budaya, keyakinan serta pengalaman sebelumnya yang telah diperoleh (Tampubolon, 2018). Peneliti berasumsi hal yang mempengaruhi paritas yaitu, pengetahuan, latar belakang budaya, keadaan ekonomi, pekerjaan dan pendidikan. Komponen-komponen ini dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayi.

Sebagian besar responden (58,5%) sudah dosis 2. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar ibu menyusui divaksinasi. Academy of Breastfeeding Medicine mengatakan, ada sedikit risiko nanopartikel vaksin atau mRNA memasuki jaringan payudara atau dipindahkan ke ASI, yang secara teoritis dapat mempengaruhi kekebalan bayi. Hasil ini memperkuat rekomendasi bahwa vaksin mRNA aman untuk ibu menyusui, dan ibu menyusui yang menerima vaksin covid-19 tidak boleh berhenti menyusui. Penelitian tersebut juga tidak mendeteksi vaksin terkait mRNA di salah satu sampel susu yang diuji (Huntari Harahap et al., 2022). Peneliti berasumsi ibu hamil dan ibu nifas boleh dilakukan vaksinasi covid-19 pada

masa pandemi untuk melindungi ibu hamil, ibu nifas dan bayinya

Hubungan Kecemasan Pandemi Covid-19 Dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 ibu post partum, 23 (56,1%) responden mengalami ASI tidak keluar, sedangkan proporsi tertinggi pada cemas pandemi covid-19 berjumlah 25 (61%) responden. Hasil uji statistic menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p=0,025$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan Ha diterima yang artinya ada hubungan kecemasan pada ibu post partum dengan pengeluaran ASI di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamariyah (2016) bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui dan akan merangsang produksi ASI

Penelitian ini dilakukan di tengah situasi pandemic covid-19, sehingga focus kecemasan pada penelitian ini adalah kecemasan pandemi. Dari hasil penelitian 41 responden diperoleh kecemasan pandemi yang dialami oleh ibu ditandai dengan ibu selalu merasa gelisah, tidak tenang dan memiliki firasat buruk mengenai penularan virus covid-19, serta merasa takut tidak dapat memberikan perlindungan bagi dirinya dan bayinya dari penularan virus covid-19. Selain itu, karena adanya pembatasan sosial maka berdampak pada menurunnya pendapatan ekonomi keluarga akibat pandemi covid-19. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2020) yang menunjukkan

bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI ibu post partum dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) (Huntari Harahap et al., 2022). Penelitian Mardjun (2019) juga menunjukkan ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum dengan p value $0,001 < 0,05$ (Zulfatunnisa dan Dewi, 2020)

Yunik Windarti dan Rizki (2021) menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Gejala yang dikeluhkan didominasi oleh faktor psikis tetapi dapat pula oleh faktor fisik. Seseorang akan mengalami gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial. Tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu selama dan setelah proses persalinan merupakan faktor resiko terjadinya keterlambatan pengeluaran ASI hari pertama dan kedua. Kecemasan merupakan hal yang biasa terjadi pada ibu post partum. Hal ini berkaitan dengan adaptasi ibu post partum yang dibagi ke dalam 3 kelompok (taking in, taking hold, dan letting go) namun akan menjadi patologis jika terjadi berlebihan (Hawari, 2016)

Pengaruh kecemasan pandemi dengan pengeluaran ASI ibu postpartum yang menjelaskan bahwa jika ibu menyusui mengalami beberapa kondisi seperti rasa cemas, sedih, marah, kesal, serta bimbang dan rasa sakit terutama saat menyusui, dapat mengurangi produksi hormon endokrin, prolaktin dan oksitosin. Hormon oksitosin dan prolaktin bekerja melanjutkan pada hipofisis posterior, merangsang sel alveoli dan sel miopitelium untuk mengeluarkan dan mengalirkan ASI melalui duktus laktiferus sehingga masuk pada mulut bayi (let down refleks), sama halnya dengan sistem

kerja hormon endokrin (Malik, Gasma dan Ningsi, 2022). Hawari (2016) juga menyatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan dapat berupa ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul akibat sesuatu yang mengecewakan serta ancaman terhadap keinginan pribadi. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus yang dapat mempercepat munculnya segala serangan kecemasan, gejala kecemasan kognitif yang sering timbul adalah rasa khawatir tentang suatu perasaan tegang, keyakinan bahwa sesuatu buruk akan segera terjadi tanpa alasan yang jelas, takut akan kemampuan mengatasi suatu masalah.

Kamariyah (2016) berpendapat bahwa hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, dikarenakan keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses

menyusui dan akan merangsang produksi ASI. Menurut analisa peneliti kondisi psikologis ibu yang baik dan selalu berfikir positif dapat berdampak baik bagi ibu untuk kelancaran produksi ASI. keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui akan merangsang produksi ASI.

V. CONCLUSION

Sebagian besar ibu post partum mengalami kecemasan 25 responden 61% dan sebagian besar pengeluaran ASI ibu post partum tidak keluar sebanyak 23 responden 56.1%. Hasil uji statistic menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p=0,025$ ($p<0,05$) artinya ada hubungan kecemasan pada ibu post partum dengan pengeluaran ASI di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

REFERENCES

- Debby Yolanda, Y.A.D.A. (2022) 'Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Ibu Hamil dan Nifas Terhadap Vaksinasi Covid 19 Di Bidan Praktek Mandiri Kota Padang Panjang', *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* [Preprint].
- Hadi, Z., Anwary, A.Z. And Asrinawaty, A. (2022) 'Kejadian Stunting Balita Ditinjau Dari Aspek Kunjungan Posyandu Dan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), P. 01. Doi:10.36565/Jab.V11i1.389.
- Hastuti, P. (2020) 'Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Menyusui Di Rumah Sehat Bunda Athira Bantul', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), Pp. 82–89. Available At: [Http://Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id](http://Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id)
- Hawari, D. (2016) Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa, Skizofrenia.
- Huntari Harahap, L.S. Et Al. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Mengenai Vaksin Covid19 Pada Ibu Hamil Dan Menyusui,
- Indrayani, T. Et Al. (2021) 'Correlation Between Covid-19 Pandemic And Breast Milk Production In Postpartum Mothers In Bidan Praktek Mandiri Ucu M , East Jakarta In 2021', 10(1), Pp. 904–909. Doi:10.30994/Sjik.V10i1.735.
- Kamariyah, N. (2016) 'Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Menyusui Di Bps Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya'.
- Khatimah, N.U.R.H., Masyarakat, F.K. And Hasanuddin, U. (2021) 'Analisis Determinan Epidemiologi Terhadap Kualitas Hidup Penyintas Covid-19 Di Kota Makassar'.
- Khofifah, L.N. (2021) 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Keinginan Menyusui Eksklusif Pada Ibu Post Partum Sc Primipara Di Rsu Universitas Muhammadiyah Malang', 1, Pp. 1–14. Available At: [Https://Eprints.Umm.Ac.Id/75745/5/Bab Iv.Pdf](https://Eprints.Umm.Ac.Id/75745/5/Bab Iv.Pdf).
- Kumalasari, I. And Hendawati, H. (2019) 'Faktor Risiko Kejadian Postpartum Blues Di Kota Palembang', *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), Pp. 91–95. Doi:10.36086/Jpp.V14i2.408.
- Lestary, E.A., Kurnaisih, E. And Multazam, A.M. (2021) 'Pengaruh Temu Wicara Dengan Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rsud Daya Makassar', *Journal Of Muslim Community Helth*, 2(4), Pp. 18–27.
- Malik, M., Gasma, A. And Ningsi, A. (2022) 'Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Berhubungan Dengan Keterlambatan Pengeluaran Asi Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), P. 1. Doi:10.33490/B.V3i1.439.
- Nababan, T. Et Al. (2021) 'Hubungan Kecemasan Ibu Bersalin Dengan Pelaksanaan Imd Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Uptd Puskesmas Hilisimaetano Tahun 2021', *Elisabeth Health Jurnal*, 6(2), Pp. 100–106. Doi:10.52317/Ehj.V6i2.380.
- Nova, M. And Afriyanti, O. (2018) 'Hubungan Berat Badan, Asi Eksklusif, Mp-Asi Dan Asupan Energi Dengan Stunting Pada Balita Usia 24–59 Bulan Di Puskesmas Lubuk Buaya', *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(1), Pp. 39–45. Doi:10.33653/Jkp.V5i1.92.
- Pramuditya, S.W. (2022) Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Gizi Ibu, Serta Pola Asuh Dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Dan Status Gizi. Institut Pertanian Bogor.
- Purnamasari, M. And Rahmawati, T. (2021) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), Pp. 290–299. Doi:10.35816/Jiskh.V10i1.490.

- Restyani, I., Isyti, I. And Widyastuti, W. (2021) 'Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Penerapan Senam Nifas Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri : Literature Review Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat ', Pp. 603–607.
- Salmaa (2022) Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh, Dan Cara Menyusunnya.
- Sari, W.A. And Farida, S.N. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Kabupaten Jombang', *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), Pp. 6–12.
- Shofiyah, S. (2019) 'The Influence Of Exclusive Breast Feeding To The Infants ' 6-12 Months Of Age Development In Candi Mulyo Jombang', 4(1), Pp. 47–54.
- Simorangkir, A.A. (2021) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Pengeluaran Asi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Balige I Kabupaten Toba', *Jurnal Keperawatan [Preprint]*.
- Subekti, R. And Faidah, D.A. (2019) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum', *Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Iv*, 3(2), Pp. 140–147.
- Tambaru, R. (2020) 'Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktek Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak', *Jurnal Kesehatan*, 4(2), P. Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma.
- Tampubolon, W.S.P. (2018) 'Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi 0 - 3 Bulan Di Klinik Dina Medan Denai Tahun 2018'.
- Yunik Windarti And Rizki, L.K. (2021) 'Pengaruh Kecemasan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Keteraturan Pemeriksaan Masa Nifas', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol .9, No. 2, 2021*, Hal 223-229, 9(4), Pp. 9–11.
- Zulfatunnisa, N. And Dewi, W.P. (2020) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Primipara Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Di Puskesmas Sibela Mojosongo', *Profesi (Profesional Islam): Media ...*, 17(2), Pp. 43–50.